

**ISLAMIC PARENTING di WILAYAH MINORITAS  
(Cara Keluarga Muslim Menanamkan dan Mempertahankan Keyakinan  
Anggota Keluarga di Daerah Semarapura Tengah, Klungkung – Bali)**

**Oleh**

**Nita Herlina Ekasaputri & Sri Astutik**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Abstraksi:** *Islamic Parenting in minority region ( The way of Islamic family to teach and maintain in the member of the family in the center of Semarapura Tengah, Klungkung – Bali). There two focuses in this research (1) How the way the process of to Islamic Parenting in minority region ( The way of Islamic family to teach and maintain in the member of the family in the center of Semarapura Tengah, Klungkung – Bali)? (2) How the result of Islamic Parenting in minority region ( The way of Islamic family to teach and maintain in the member of the family in the center of Semarapura Tengah, Klungkung – Bali)? The researcher uses qualitative descriptive method to answers the research problem in the following above. The aim of this method is to express the faith of the member in minority region. The data that use in this research derived from observation and documentation that serving in chapter presentation and analyzing data. Subject of this research was derived from the Muslim family in center of Semarapura Tengah, Klungkung – Bali. The previous step is analyzing data that already found and collected to answer the research problem. The process of Islamic Parenting in minority region, the parents not only give advice and surveillance but also show good behavior as the role modal for their children. The parents also teach moral value of Islam and also strength relationship and harmonization. The results of the process Islamic Parenting in minority region are application of the parents to obey the rule of the God that become moral value of islam that teach start from childhood also in their society as a harmony life without any differences from the race, region or religion, and etc.*

**Keywords:** *Islamic Parenting, Society of Minority, Maintain The Faith.*

## Pendahuluan

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal dan masing – masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.<sup>1</sup> Dan orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak – anaknya. Yang dari kedua orangtuanya lah anak dapat membentuk karakter diri dan disiplin diri. Disiplin diri merupakan aspek utama dan esensial pada pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh kedua orang tua, karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar – dasar dan pondasi pada anak – anaknya.

Saat ini di era globalisasi, kompleksitas masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Jika dalam era globalisasi ini tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut di dalamnya. Terutama pada anak – anak yang tidak takut lagi untuk melakukan hal – hal yang sangat bertentangan dengan moral – moral yang ada terutama menyangkut tentang agama. Salah satu upaya kongkrit yakni mengundang anak – anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai – nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar – dasar disiplin diri, dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggung jawab dari orang tua. Karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar – dasar disiplin diri kepada anak.<sup>2</sup>

Lain dulu lain pula sekarang, ungkapan ini sangat pas sekali apabila kita kaitkan dengan pergaulan anak – anak saat ini, dalam bergaul mereka saat ini cenderung bebas, tak kenal batasan, dan tak mengenal norma – norma yang berlaku sehingga terjadilah kenakalan – kenakalan yang sangat merugikan diri mereka sendiri. Dalam dunia psikologi perkembangan anak memiliki tahap perkembangan yang terjadi sesuai dengan umurnya, berawal dari masa bayi 0–2 tahun, masa kanak – kanak 1-5 tahun, masa anak – anak sekolah dasar 6-12 tahun, masa pra pubertas 12-14 tahun, sampai pada masa pubertas kisaran 14-17 tahun.<sup>3</sup>

Di usia 6-12 tahun masa anak memasuki dunia sekolah, anak mulai bergaul dengan orang – orang di luar keluarganya. Sehingga informasi – informasi yang anak tidak dapati di dalam keluarga atau di dalam rumah, anak akan dapatkan di luar dari lingkungan keluarganya, yakni lingkungan sekolah. Selanjutnya mulailah pada usia 12-14 tahun, yang dimana anak telah memasuki

---

<sup>1</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 17.

<sup>2</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 11.

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung : CV. Mandar Maju, 2007), hal. 78-168.

masa peralihan antara masa kanak – kanak ke masa dewasa. Yaitu masa remaja (pra pubertas atau awal pubertas). Remaja merupakan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, lalu individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa.<sup>4</sup>

Para remaja ini berusaha untuk menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai – nilai tertentu, seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya. Selanjutnya usia 14-17 tahun, pada masa ini merupakan masa pubertas, masa dimana para remaja mulai berani untuk mencoba – coba sesuatu yang baru, mereka menganggap bahwa diri mereka bukan anak – anak lagi, melainkan anak – anak yang telah cukup dewasa untuk melakukan tindakan – tindakan yang bisa dikatakan di luar norma atau nilai yang telah ditetapkan, khususnya oleh agama. Disinilah orang tua harus benar – benar memantau anak – anaknya, memberikan bimbingan, perhatian, serta tauladan yang baik. Sehingga anak telah memiliki benteng diri sebelum melakukan tindakan – tindakan yang tidak diinginkan. Dan benteng paling kuat yang harus ditanamkan oleh orang tua yakni agama, agama merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran penganutnya ketika terjadi hal – hal yang berada di luar jangkauan dan kemampuannya, karena sifatnya yang supra-natural sehingga diharapkan dapat mengatasi masalah – masalah.<sup>5</sup> Apabila orang tua acuh terhadap pendidikan agama, maka anak akan menjadi liar sehingga bisa saja akan terjadi diluar kehendak orang tua. Contohnya mabuk, narkoba, mencuri, dan lain – lain. Biasanya perilaku seperti ini banyak kita jumpai di kota – kota besar, orangtua yang sibuk akan pekerjaannya sehingga intensitas bertemu antara anak dengan orangtua yang sangat kurang. Sehingga menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, namun masalah yang seperti ini tidak menutup kemungkinan di kota – kota kecil terjadi hal yang serupa sama. Jika anak – anak kurang dalam mendapatkan perhatian, kasih sayang, pendidikan moral dan agama, tidak menutup kemungkinan anak akan melakukan atau mencoba hal – hal yang tidak diinginkan.

Begitu pula yang terjadi di pulau Bali banyak dimasuki budaya – budaya asing, baik budaya yang manfaat maupun budaya yang tidak bermanfaat, sehingga sangat mempengaruhi masyarakat Bali. Di sini lah peran orangtua sangat diharapkan, orangtua dituntut untuk menjaga dan memantau anak – anak

---

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), hal.12.

<sup>5</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006),hal.129.

dari budaya – budaya yang kemungkinan besar akan merusak moral, perilaku, serta nilai – nilai yang anak telah pelajari.

Dari pemaparan di atas tentang keadaan di Bali, peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di kelurahan yang ada di Bali, yakni kelurahan Semarapura Tengah. Kelurahan Semarapura Tengah merupakan salah satu kelurahan yang ada di kabupaten Klungkung, Semarapura Tengah memiliki jumlah penduduk ± 4000 jiwa, dengan penduduk beragama Islam ± terdapat 967 jiwa (24,17%), dan beragama Hindu ± 2794 (69,85%).<sup>6</sup> Kehidupan yang harmonis, saling tenggang rasa serta menghormati satu dengan lainnya menjadikan tempat ini selalu hidup pada kerukunan. Namun ternyata masih saja terdapat masalah yang terjadi berkaitan dengan pola asuh orangtua, khususnya untuk keluarga Muslim yang mana anak – anak atau remaja dalam pergaulan sehari – hari cenderung bebas dan kurang terkendali, sehingga menyebabkan gampang terpengaruhnya ke hal – hal negative. Permasalahan ini tidak terlepas dari keluarga yang kualitas dan kuantitas bertemunya kurang, dengan kesibukan orangtua dalam bekerja, menjadikan anak kurang pula dalam pengontrolan, pengawasan, serta bimbingan. Lalu pendidikan agama di sekolah juga kurang memadai, menyebabkan sedikit sekali anak mendapatkan pendidikan tentang *Aqidah* dan *Ahklak*. Hal ini juga sangat mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupannya, tetapi masih ada juga orangtua yang memberikan pola asuh terbaik untuk anak – anaknya, seperti contoh, orangtua memasukkan anaknya ke PTA – PTA yang ada di Klungkung, karena di kelurahan Semarapura Tengah sendiri belum ada tempat mengaji sehingga orangtua memasukkannya ke PTA<sup>7</sup> di luar kelurahan ini. Tujuannya ialah agar memantapkan pengetahuan agama sehingga menjadi bekal untuk di kemudian hari, tidak hanya itu saja orangtua juga menciptakan pergaulan yang sehat dengan mengarahkan putra dan putrinya mengikuti organisasi – organisasi remaja atau majelis ilmu, yang semuanya bergerak dalam bidang agama. Antara lain Remaja Masjid (REMAS) dan Organisasi Siswa Muslim SMA/K (OSMAK). Dengan didukung kegiatan – kegiatan, seperti pengajian Yasinan dan Tahlil, *Talk Show* keagamaan, dan lomba – lomba pentas Pendidikan Islam. Semua kegiatan ini di rancang oleh para putra dan putri yang berada di kota Semarapura, Klungkung – Bali. Dari sinilah para

---

<sup>6</sup>Sumber BPS Klungkung, disadur dari data Kecamatan Klungkung tahun 2012 – sekarang.

<sup>7</sup> PTA (Pesantren Tarbiyatul Anfal) merupakan tempat para putra maupun putri yang ada di kabupaten Klungkung ini menimba ilmu agama, dengan di bagi menjadi tiga tingkatan yakni Taman Pendidikan Al – Qur’an, Madrasah Diniyah Awaliyah, dan Madrasah Diniyah Wustho. Yang diajarkan bukan hanya membaca Al – Qur’an saja, melainkan seluruh pelajaran PAI. PTA ini di mulai ba’da Ashar sampai pukul 17:00 WITA untuk TPQ, dan Ba’da Magrib sampai Ba’da Isyah untuk MDA dan MDW.

putra dan putri ini menjaga agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan tetap mempertahankan keimanannya sampai saat ini.

### **Pola Asuh Islami**

Baumrind menjelaskan bahwa, pola asuh yakni bagaimana orang tua dapat mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak – anaknya untuk melaksanakan tugas – tugas perkembangannya menuju proses pendewasaan.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, pola asuh merupakan cara bagaimana orang tua berinteraksi terhadap anak – anaknya, dengan cara selalu mengontrol, membimbing, mendampingi. Lalu orang tua mampu untuk mengetahui kondisi anak atau mengetahui apa yang saat ini anak rasakan, sehingga ketika anak dalam keadaan terpuruk orang tua mampu memberikan dukungan dan memperlakukan anak dengan baik sesuai dengan kondisi anaknya.

Dalam pola asuh yang Islami orangtua membentuk karakter anak – anaknya mulai dari sejak anak ini masih kecil, berawal dari mengarahkan anak ke hal – hal yang agamis tanpa melalaikan yang umum, lalu menyekolahkan anak ke sekolah Islam dan menjaga anak – anak dari pergaulan yang tidak baik, dengan cara memberi contoh yang ada dilingkungan sekitar si anak tersebut. Sehingga anak bisa belajar sendiri dari yang ia saksikan, dan tak lupa orangtua yang memberikan contoh pola perilaku yang baik di depan anak – anak. Agar anak dapat meniru apa yang orangtua contohkan.

### **Masyarakat Minoritas**

Masyarakat Minoritas adalah yakni jumlah masyarakatnya jauh lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Masalah mayoritas dan minoritas golongan agama ini umumnya bersifat narrative dan deskriptif. Masalah itu didekati dari sudut pandang politik, agama, sosiologi, dan lain – lain.<sup>9</sup> Dalam masyarakat minoritas biasanya hidup saling berdampingan dengan masyarakat mayoritas, masyarakat minoritas dan masyarakat mayoritas memegang teguh saling hormat menghormati, tenggang rasa, dan hidup dalam keharmonisan. Memiliki hak – hak dan kewajiban yang sama, hak untuk mendapat perlindungan dan pengayoman serta kewajiban untuk menjaga ketertiban, kenyamanan, keharmonisan antar sesama. Sehingga masyarakat mayoritas menghormati segala bentuk aktifitas yang dilaksanakan oleh masyarakat minoritas, begitu pula masyarakat minoritas pun menghormati segala bentuk aktifitas yang dilaksanakan oleh masyarakat mayoritas.

---

<sup>8</sup> Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hal. 42

<sup>9</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1987), hal. 164.

### **Mempertahankan Keyakinan**

Menurut Abdul Aziz Ahyadi, agama adalah pengalaman dunia seseorang tentang ketuhanan disertai keimanan dan peribadatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>10</sup> Agama juga merupakan pegangan hidup setiap manusia, karena dari agamalah lahir aturan – aturan yang diperbolehkan dan aturan yang dilarang. Apabila kita melanggar aturan yang dilarang, maka kita akan mendapatkan hukuman (dosa) namun bagi yang tidak melanggar maka akan mendapatkan hadiah (pahala). Mempertahankan keyakinan di sini, dengan cara menanamkan nilai – nilai agama serta norma yang sesuai dengan apa yang diajarkan, lalu mengontrol lingkungan agar tidak terjerumus ke sesuatu yang tidak di inginkan. Dan mengarahkan ke segala sesuatu yang positif, sehingga apa bila terkena hal yang negative. Mereka akan menjauhi hal negative tersebut.

### **Metode Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>11</sup> Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>12</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan akan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti akan mencatat apa saja yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan kepada subjek. Baik berupa data riwayat hidup, cerita dari subjek yang diteliti, dan lain sebagainya, sehingga permasalahan yang terjadi akan sesuai dengan peneliti angkat.

---

<sup>10</sup>Baharuddin, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 25.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11.

## Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya. Maka dari itu observasi yakni kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pacaindra mata serta dibantu dengan pacaindra lainnya.<sup>13</sup>

Peneliti menggunakan observasi langsung, pengamatan dilakukan secara langsung pada obyek yang diobservasi, dengan bentuk observasi berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas yang akan diamati, yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti akan mengobservasi dari lingkungan sekitar, kegiatan sehari – hari dari subjek yang diteliti, lalu cara orangtua dalam mengasuh anak – anaknya, dan peneliti juga akan mengobservasi pola auh orangtua yang diterapkan ke anak.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.<sup>14</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Peneliti akan mewawancarai 3 keluarga Muslim yang terdiri ibu, bapak, dan anak – anaknya, yang ada di kelurahan Semarapura Tengah Klungkung – Bali. Disini peneliti akan mengorek informasi cara keluarga Muslim ini menanamkan dan mempertahankan keyakinan anggota keluarga. Dan tidak hanya 3 keluarga ini saja yang akan diwawancara, namun peneliti juga akan mewawancarai orang – orang yang berhubungan dengan masalah atau fenomena yang diangkat oleh peneliti

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat – surat, catatan harian, kenangan – kenangan, laporan dan sebagainya.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakannya untuk mendapatkan data kegiatan dari 3 keluarga muslim yang menjadi subyek penelitian,

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hal 142.

<sup>14</sup> Ibid, *Penelitian Kualitatif*, hal 133.

<sup>15</sup> Ibid, Hal 154.

dokumentasi dari informan sumber sekunder. Selanjutnya lokasi dari daerah yang akan diteliti, kondisi dari subyek, dan lain – lain.

### **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data adalah proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan obyek penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberikan deskripsi apa adanya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dilakukan secara kualitatif, data berupa observasi dan wawancara. Adapun data yang akan dianalisis adalah *Islamic Parenting* atau pola asuh Islami dilakukan oleh orangtua yang berada di daerah minoritas dan hasil dari cara Keluarga Muslim menjaga keyakinan anggota keluarga.

#### a. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan obyek yang diteliti akan tidak ada jarak lagi.<sup>16</sup> Peneliti akan melakukan penelitian kurang lebih selama 2 minggu, jika 2 minggu ini dianggap kurang maka peneliti akan menambahkan penelitian selama 1 minggu lagi.

##### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti akan dengan sangat tekun dalam melakukan observasi serta wawancara. Agar tujuan – tujuan serta permasalahan yang peneliti inginkan dapat terungkap. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

##### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan fakta yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV, 2011).hal 271.

sebagai pembandingan terhadap data itu. lalu triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti membuktikannya dengan cara menyatukan hasil observasi dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Selanjutnya membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

### **Hasil Penelitian**

Hasil dari proses pola asuh yang diterapkan oleh kedua orangtua terhadap anak – anaknya tersebut yakni segi ibadah, prilaku, sikap, dan lain – lain menuju arah yang positif. Anak menerapkan yang telah dicontohkan serta diterapkan oleh kedua orangtuanya tersebut, semua yang anak lihat terekam di pikiran anak sehingga jika anak melihat hal yang pernah orangtua contohkan maka secara otomatis anak menirukannya. Contohnya memberikan uang kepada pengemis, ini yang anak lihat pada saat anak keluar untuk berjalan – jalan bersama kedua orangtuanya, dan jika ada pengemis yang berhenti dihadapan mereka, maka orangtua dari sang anak tersebut memberikan pengemis tersebut itu uang. Lalu agama yang ditanam mulai sejak bayi pun juga mulai terlihat hasilnya, anak tanpa di paksa telah melaksanakan kewajibannya untuk sholat, berakhlak yang baik pun selalu anak – anak lakukan, bertanggung jawab, sopan santun yang selalu di tunjukkan, hidup saling berdampingan, rukun. Sikap bersahaja dan rendah hati juga termasuk dari hasil didikan dari para orangtua ini, serta jiwa yang pantang menyerah, tangguh, dan tidak manja merupakan didikan – didikan yang selalu ditanam dan dipertahankan. Segala sesuatu yang telah menjadi tanggung jawab anak, akan anak kerjakan tanpa suruhan atau perintah dari orangtua lagi, dalam diri anak telah tertanam bahwa seluruh tanggung jawab yang telah dibebankan kepada anak, anak harus melaksanakannya dengan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, *Psikologi Agama*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: KANISIUS, 1983
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung : CV. Mandar Maju, 2007
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Sarwono, Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2011
- Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Displin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA CV, 2011